

Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini: Implementasi dan Pencegahan Pelecehan Seksual

Moh. Mardi

STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

mohmardi17@gmail.com

ABSTRACT

Sexual harassment at an early age will affect the development of children into adulthood, where girls have been found to be less assertive and have slightly lower self-esteem than boys. In addition, girls and boys will experience symptoms of depression, social anxiety and social loneliness gradually increasing from the age of 6 to 17 years. Therefore, instilling sex education from an early age is very important in order to prevent the risk of children experiencing bad sex experiences or sexual violence. This study aims to analyze the implementation of sex education in early childhood in preventing sexual harassment both in the family environment, school and even in the play environment. With a qualitative descriptive research methodology using a phenomenological approach, through observation data collection techniques, interviews and documentation researchers can understand and appreciate the behavior of the research object. The results of this study are that there are three points of implementing sex education, namely instilling a spirit of masculinity in boys and a spirit of femininity in girls with reference to the hadith of Al's history. Bukhari, namely Ibn Abbas, said: Rasulullah SAW cursed men who pretended to be women and women who pretended to imitate men, taught to keep genitals clean from uncleanness, and instilled shame so that they became moral human beings. Then the main effort is to prevent the occurrence of sexual abuse in early childhood, namely by exemplary education, advice, stories, habits, and events.

Keywords: *Sex education, Early age, implementation, prevention*

ABSTRAK

Pelecehan seks pada usia dini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak hingga usia dewasa, dimana anak perempuan telah ditemukan kurang asertif dan memiliki harga diri sedikit lebih rendah daripada anak laki-laki. Selain itu anak perempuan dan laki-laki akan mengalami gejala depresi, kecemasan sosial dan kesepian sosial secara bertahap meningkat dari rentang 6 hingga 17 tahun. Maka dari itu penanaman pendidikan seks sejak dini sangat penting agar dapat mencegah resiko anak mengalami pengalaman seks buruk atau kekerasan seksual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan seks pada anak usia dini dalam mencegah pelecehan seksual baik di lingkungan keluarga, sekolah bahkan di lingkungan bermain. Dengan metodologi penelitian diskriptif kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis, melalui Teknik pengumpulan data

obeservasi, wawancara dan dokumentasi peneliti bisa memahami dan menghayati perilaku objek penelitian. Hasil dari penelitian ini ada tiga point implementasi pendidikan seks yaitu menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan dengan acuan hadits riwayat Al. Bukhari yaitu Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang berlagak wanita dan wanita yang berlagak meniru laki-laki, mendidik menjaga kebersihan alat kelamin dari najis, dan menanamkan rasa malu supaya menjadi manusia yang bermoral. Kemudian upayak pokok pencegahan terjadinya pelecehan seksual pada anak usia dini yaitu dengan pendidikan teladan, nasihat, cerita, kebiasaan, dan peristiwa.

Kata kunci: Pendidikan seks, Usia dini, Implementasi, pencegahan

Pendahuluan

Kasus *pelecehan seksual* saat ini menjadi perhatian Kementerian Sosial. Kasus tersebut marak terjadi baik di lingkungan bermain, lingkungan sekolah, bahkan lingkungan keluarga. Saat ini, kondisi anak khususnya anak di bawah umur sangat rentan terhadap tindakan bullying dan kekerasan seksual. Anak dapat menjadi korban ataupun pelaku dari perilaku bullying dan kekerasan seksual. Kasus ini sering terjadi setiap tahun, terbaru terjadi pada tanggal 05 April 2022, seorang bocah umur 12 tahun disetubuhi ayah kandungnya sendiri hingga hamil 8 bulan di Kecamatan Muara Kaman, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. (News TV, 2022). Dengan demikian, *pelecehan seksual* di Indonesia semakin berkembang sehingga dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara karena akan mengakibatkan trauma terhadap psikologis anak.

Pemahaman mengenai seks pada anak usia dini sangatlah penting. Penelitian yang dilakukan oleh Wu & Lee (2020), di Taiwan menunjukkan bahwa resiko anak yang mengalami pengalaman seks buruk atau pelecehan seks pada usia dini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak hingga usia dewasa, dimana anak perempuan telah ditemukan kurang asertif dan memiliki harga diri sedikit lebih rendah daripada anak laki-laki. Selain itu anak perempuan dan laki-laki akan mengalami gejala depresi, kecemasan sosial dan kesepian sosial secara bertahap meningkat dari rentang 9 hingga 18 tahun. (Wu, C. Y dkk, 2020). Jadi, penanaman pendidikan seks sejak dini sangat penting agar dapat mencegah resiko anak mengalami pengalaman seks buruk atau kekerasan seksual.

Namun demikian, masih banyak orang tua yang memandang pendidikan seks bagi anak-anak mereka yang masih dalam taraf usia dini sebagai hal yang tabu. Orang tua memandang hal itu hanya pantas diberikan kepada anak-anak yang telah beranjak dewasa atau minimal remaja. Meski hal ini bukan menjadi satu-satunya penyebab terjadinya tindak penyelewengan dan atau penyimpangan seksual, namun perannya dalam membentuk pribadi seorang yang sadar akan kebutuhan kesehatan dan keselamatan seksualnya sangat signifikan.

Pendidikan seks dalam Islam ialah sebagai upaya dari pengajaran, bimbingan, dan penerangan yang terdapat sebuah perintah, anjuran, dan larangan yang bersumber dari dalil-dalil agama. Perintah yang dimaksud adalah wajib atau fardhu, anjuran atau sunnah, makruh, serta larangan atau haram. Allah berfirman dalam QS. al-Isra': 32 sebagai berikut:

ولا تقربوا الزنا إنه كان فاحشة وساء سبيلا (الاسراء : ٣٢)

Artinya: Dan janganlah kamu mendakati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk (QS. Al-Isro' 32)

Sebagaimana penjelasan di atas, ternyata pendidikan seks bagi anak usia dini diterapkan di lembaga pendidikan, antara lain di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan. Pemilihan tempat penelitian ini, karena TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan memiliki cara unik dalam mengimplementasikan pendidikan seks anak usia dini mulai dari strategi, metode dan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan menerapkan tiga pokok pendidikan seks yaitu menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan dengan acuan hadits riwayat Al. Bukhari yaitu Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW melaknat laki-laki yang berlagak wanita dan wanita yang berlagak meniru laki-laki, mendidik menjaga kebersihan alat kelamin dari najis, dan menanamkan rasa malu supaya menjadi manusia yang bermoral (Wawancara, 30 maret 2022).

Dari diskripsi di atas, penelitian yang berjudul, “implementasi pendidikan seks bagi anak usia dini untuk mencegah *pelecehan seksual* di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan” sangat menarik untuk diteliti. Lembaga

tersebut sudah lama melaksanakan pendidikan seks bagi anak usia dini. Jadi, pendidikan seks bagi anak usia dini di lembaga tersebut sangat tepat untuk dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan paradigma latar belakang diatas peneliti menyimpulkan rumusan dengan tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi Pendidikan seks pada anak usia dini TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan dan untuk mengetahui upaya-upaya pencegahan maraknya pelecehan seksual pada anak usia dini

Kajian relevansi teori

Konsep Pendidikan seks anak usia dini

Beberapa pengertian pendidikan seks dibawah ini mengungkapkan bahwa pendidikan seks tidak dilihat dari arti sempit yaitu membahas tentang jenis kelamin ataupun cara dan posisi dalam melakukan hubungan seksual, namun pendidikan seks menurut Syamsudin adalah sebagian usaha untuk membimbing seseorang agar dapat mengerti benar – benar tentang arti dan fungsi kehidupan seksnya sehingga dapat mempergunakannya dengan baik selama hidupnya (Syamsudin, 2017). Begitu juga dengan pengertian pendidikan seks menurut Calderone yang dikutip oleh Suraji adalah pelajaran untuk menguatkan kehidupan keluarga, untuk menumbuhkan pemahaman diri dan hormat terhadap diri, untuk mengembangkan kemampuan – kemampuan untuk bersosialisasi dengan orang lain secara sehat dan untuk membangun tanggungjawab seksual dan social (Suraji, dkk, 2008).

Dengan demikian pendidikan seksual dapat dimaknai sebagai upaya memberikan pengetahuan tentang aspek – aspeknya, pengertiannya, tujuannya, serta akibatnya yang meliputi bidangbiologis, psikologis dan psikosial dengan menanamkan moral etika serta komitmen agama sehingga hormat terhadap diri. Oleh karena itu pendidikan seksual sangat diperlukan bagi anak – anak, dengan tujuan untuk membimbing dan mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi dan tujuan seksual sehingga dapat menyalurkannya secara baik, benar dan tidak ilegal.

Tahapan Pengenalan Seks Pada Anak Usia Dini

Hurlock menyatakan bahwa anak – anak sudah memiliki minat terhadap seks, yang ditunjukkan salah satunya dengan cara mulai menemukan ciri perilaku yang

diasosiasikan dengan jenis kelamin tertentu dengan ciri yang berlawanan dengan jenis kelamin tertentu dan ciri yang berlawanan dengan jenis kelamin yang berlawanan (Hurlock, E, 2020) Sama halnya dengan pendidikan, pendidikan seks pun merupakan suatu proses komunikasi berupa pemberian informasi yang berkesinambungan kepada anak. Pada usia dini, anak berada dalam tahapan berfikir konkret dan rentang konsentrasinya tidak lebih dari 5 menit, maka dari itu orangtua perlu mengetahui cara yang tepat dan efektif untuk mengkomunikasikan pendidikan seks pada anak. Penyampaian yang wajar, jelas, jujur (tidak ditutup – tutupi/ direkayasa) serta menggunakan bahasa sederhana sesuai dengan usia anak akan membentuk pemahaman akan pendidikan seks yang baik dan positif.

Penerapan Pendidikan Seks persepektif Nabi Muhammad SAW

Islam menganjurkan bagi orangtua untuk selalu memperhatikan sekitarnya, begitu pula penerapan mengenai materi pendidikan seksual belum menjadi satu materi khusus yang diajarkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Walaupun landasan secara umum mengenai pendidikan seksual terdapat dalam nilai – nilai sumber hukum Islam. Orangtua sebagai pihak pertama yang bertanggung jawab terhadap keselamatan anak – anaknya dalam menjalani tahapan – tahapan perkembangan (fisik, kognitif, bahasa emosional, intelektual, seksual, sosial, moral dan agama) yang harus mereka lalui, dari anak Berikut ini adalah beberapa cara untuk mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini yang sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW: (Lely Camelia, 2018) 1) Memberi nama yang baik untuk anak, 2) Mengajarkan toilet training kepada anak, 3) Menkhitan dan Mendidik menjaga kebersihan alat kelamin, 4) Menanamkan rasa malu pada anak, 5) Melarang Anak Laki – Laki menyerupai Anak Perempuan, 6) Pengajaran pendidikan sex melalui shalat, 7) Memisahkan tempat tidur anak dan Melarang Anak Tidur Telungkup, 8) Mengenalkan waktu berkunjung ke kamar orang tua (meminta izin dalam 3 waktu), 9) Mendidik anak agar selalu menjaga pandangan mata, 10) Memerintahkan Anak Perempuan Untuk Berhijab Bila Telah Baligh.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami (*understanding*) makna perilaku, simbol-simbol dan fenomena-fenomena (John Creswell, 2010). Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, yaitu

suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diupayakan menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian Lembaga pendidikan dalam penelitian ini adalah TK Abdillah Desa Kopol Kecamatan Geger Bangkalan. Di lembaga pendidikan tersebut, penelitian akan memfokuskan pada implementasi pendidikan seks bagi anak usia dini.

Informan dalam penelitian ini dipilih objek yang terlibat langsung dan representative dalam pemerolehan data, yaitu guru, kepala sekolah, dan structural lainnya. Dengan Teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga Teknik yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan analisis model mils dan Huberman yaitu dengan tahapan mengumpulkan data sebanyak banyaknya kemudian disajikan dan disimpulkan. (M.B. Miles dkk, 2014).

Untuk keabsahan data, peneltia menguji keabsahannya sebagaimana menurut moleong dengan lima macam. Namun yang digunakan pada penelitian ini ialah keikutsertaan dan triangulasi baik sumber, Teknik dan metode moleong (Sugiyono, 2017).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Untuk Mencegah Pelecehan Seksual di TK Abdillah Desa Kopol Kecamatan Geger Bangkalan

Dari data hasil penelitian, banyak orang tua yang masih merasa canggung dalam berbicara tentang seks kepada anaknya. Padahal, jika pendidikan seks tidak diberikan sedini mungkin, anak-anak akan mencari informasi tentang seks dari sumber lain, baik dari lingkungannya, teman-temannya atau bahkan di internet, sebab anak-anak masa sekarang sudah semakin cepat memahami alat-alat elektronik fungsinya. Ketika sang anak mencari informasi tentang seks dari sumber yang tidak tepat, maka akan terjadi kebingungan pada diri sang anak, oleh karena itu, pendidikan tentang seks bagi anak diperlukan sedini mungkin (wawancara, Mei 2022).

Pendidikan seks yang ditanamkan sejak dini akan mempermudah anak dalam mengembangkan harga diri, kepercayaan diri, kepribadian yang sehat, dan penerimaan diri yang positif. Di sini peran orang tua benar-benar penting. Merekalah yang paling mengenal kebutuhan anak, paling tahu perubahan dan

perkembangan diri anak, serta bisa memberi pendidikan seks secara alamiah sesuai tahap-tahap perkembangan yang terjadi. Selain orang tua, guru juga berperan penting dalam pendidikan seks anak saat disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Yeni Rofi'ah selaku guru di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan bahwa pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk mencegah *pelecehan seksual* di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan melalui beberapa cara diantaranya: (wawancara, agustus 2022).

1. Mengenalkan anak anatomi bagian tubuhnya, serta menjelaskan fungsi setiap bagian dengan bahasa sederhana. Misalnya dengan mengatakan bahwa tubuhnya adalah karunia yang sangat berharga dan harus dijaga dengan baik.
2. Membangun kebiasaan positif. Misalnya, tidak berganti baju di tempat terbuka, tidak pipis di sembarang tempat, serta menutup aurat atau bagian-bagian yang tidak pantas dilihat orang lain.
3. Menanamkan pentingnya menjaga organ tubuh tertentu, seperti alat vital, dari sentuhan orang lain. Tentu saja, disertai penjelasan sederhana yang bisa ia terima dan mengerti dengan baik.

Selain cara diatas, disampaikan juga oleh Nur Azizah bahwa pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan dengan menggunakan media gambar, cerita, pemutara film, toilet training, parenting dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat sentuhan-sentuhan nilai-nilai moral agama yang terintegrasi dengan pendidikan seks menurut tuntunan hadits seperti pengenalan aurat dan menjaganya dari sentuhan dan pandangan orang lain. (wawancara, desember 2022).

Berdasarkan hasil diskusi temuan dilapangan dan teori yang ada, pengenalan pendidikan seks sangat penting ditanamkan sejak dini, hal ini tak akan berhasil tanpa perang orang tua dan pendidik yang saling bersinergi. Pendidikan seks ini untuk mengurangi resiko anak mengalami pengalaman seks buruk atau *pelecehan seks* pada usia dini yang akan mempengaruhi tumbuh kembang anak hingga usia dewasa. Pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk mencegah *pelecehan seksual* di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan disesuaikan dengan usia perkembangannya yakni 3-5 tahun melalui beberapa cara diantaranya: Mengenalkan anak anatomi bagian tubuhnya, serta menjelaskan fungsi setiap

bagian dengan bahasa sederhana, membangun kebiasaan positif dan menanamkan pentingnya menjaga organ tubuh tertentu, hal ini terintegrasi dengan nilai-nilai agama yang terdapat dalam hadist. Adapun media yang digunakan adalah media gambar, cerita, pemutaran film, toilet training, parenting dan lain sebagainya.

Implementasi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Untuk Mencegah Pelecehan seksual di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan

Dari hasil penelitian, TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan memberikan pendidikan seks kepada peserta didiknya dengan baik melalui media yang beragam, salah satunya adalah media gambar, berkisah, pemutaran video tentang pendidikan seks untuk usia dini serta penanaman nilai moral keagamaan dengan mengenalkan batas-batas aurat laki-laki dan perempuan. Sebagian besar TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan menyadari tentang pendidikan seks untuk usia dini sehingga materi tentang pendidikan seks ini disisipkan dalam kurikulum yang membahas tentang 'diri sendiri'. Selain itu, pendidikan seks juga diberikan dalam kegiatan pembiasaan sehari-hari oleh para guru di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan dengan pesan-pesan singkat, atau teguran langsung ketika anak-anak didik melakukan perilaku menyimpang (wawancara, Desember 2022).

Kepala sekolah Fatmah Ba'dil juga mengatakan bahwa Program pendidikan seks yang diterapkan di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan antara lain: 1) *Toilet training*, yakni pendampingan anak-anak usia dini ketika buang air kecil maupun besar. 2) Penanaman nilai moral agama dengan pengenalan aurat laki-laki dan perempuan dan kewajiban menutupnya. 3) Seminar parenting yang diadakan setiap bulan sekali atau dua kali yang membahas tentang perkembangan anak-anak didik, cara memperlakukan mereka termasuk pemberian pendidikan seks yang cocok bagi mereka 4) Pengenalan anatomi tubuh dan fungsinya. 5) Pengajaran pendidikan seks dengan media gambar. Di sekolah didapatkan gambar laki-laki dan perempuan yang memakai pakaian yang rapi dan menutup aurat sebagai contoh visual bagi anak-anak bagaimana cara berpakaian yang baik. 6) Penerapan peraturan kawasan berpakaian muslim/Muslimah (wawancara, Desember 2022).

Berdasarkan hasil diskusi temuan dilapangan dan teori yang ada, peneliti meyimpulkan bahwa penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk mencegah *pelecehan seksual* di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan diterapkan dengan beberapa program diantaranya: 1) *Toilet training*, 2) Penanaman nilai moral agama dengan pengenalan aurat laki-laki dan perempuan dan kewajiban menutupnya. 3) Seminar parenting yang diadakan setiap bulan sekali atau dua kali, 4) Pengenalan anatomi tubuh dan fungsi-fungsinya. 5) Pengajaran pendidikan seks dengan media gambar, 6) Penerapan peraturan kawasan berpakaian muslim/muslimah.

Kesimpulan

Pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk mencegah *pelecehan seksual* di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan disesuaikan dengan usia perkembangannya yakni 3-5 tahun melalui beberapa cara diantaranya: Mengenalkan anak anatomi bagian tubuhnya, serta menjelaskan fungsi setiap bagian dengan bahasa sederhana, membangun kebiasaan positif dan menanamkan pentingnya menjaga organ tubuh tertentu, hal ini terintegrasi dengan nilai-nilai agama yang terdapat dalam hadist. Adapun media yang digunakan adalah media gambar, cerita, pemutara film, toilet training, parenting dan lain sebagainya.

Penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini untuk mencegah *pelecehan seksual* di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan diterapkan dengan beberapa program diantaranya: 1) *Toilet training*, 2) Penanaman nilai moral agama dengan pengenalan aurat laki-laki dan perempuan dan kewajiban menutupnya. 3) Seminar parenting yang diadakan setiap bulan sekali atau dua kali, 4) Pengenalan anatomi tubuh dan fungsi-fungsinya. 5) Pengajaran pendidikan seks dengan media gambar, 6) Penerapan peraturan kawasan berpakaian muslim/muslimah.

Di TK Abdillah Desa Kompol Kecamatan Geger Bangkalan pendidikan seks bagi usia dini memiliki dampak diantaranya: 1) adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikannya pendidikan seks melalui beberapa program yang telah diterapkan. Dengan media yang mendukung, pendidikan seks yang interaktif akan membuat anak senang dan juga antusias menonton video yang telah disiapkan

sehingga sangat mudah untuk memberikan informasi mengenai pendidikan seks kepada anak, serta dengan adanya pendidikan seks tersebut anak akan memahami pentingnya menjaga anggota tubuh dan juga diskusi bersama orang tua dalam meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan seks ini. 2) anak menjadi terbiasa menerapkan pengetahuan seks sesuai dengan program sekolah, memiliki rasa malu yang tertanam sejak dini, tidak bertelanjang di depan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amrela, U. (2018). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA SMART BALL PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK A di TK IT AL-HUSNA KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).

Amrela, U. (2022). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Perkembangan Anak Kelas B di TK Syifaul Qulub Sumberjambe Jember. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 62-85.

Camelia, Lely dan Ine Nirmala. 2017. *Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*.

Creswell, John. 2010. *Research Design (Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches)* diterjemah Oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Hapsari, Riska Ayu dkk, 2022. *Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Penerapan Pendidikan Seks*, Dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Paud, Vol.6 No.3.

Hurlock, Elizabeth. 2003. *Developmental Psycology (A life Span Approach)*. Boston : The McGrawHills.

M.B. Miles, A.M. Huberman, dan J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. thired edition. California: SAGE Publications Inc. Ok News TV, diakses pada tanggal 05 April 2022.

Oktarina, Ani dkk. 2020. *Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Kajian Hadis*, Dalam Jurnal Riwayah: Jurnal Studi Hadis Vol. 6 No. 2.

Rahmawati. 2020. *Nilai Dalam Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*, Islamic Edukids, Vol.2 No. 1.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta).

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta.

Suraji dan Sofia Rahmawatie. 2008. *Pendidikan Seks Bagi Anak : Panduan Keluarga Muslim*. Yogyakarta : Pustaka Fahima.

Syamsudin. 2017. *Pendidikan Kelamin Dalam Islam*. Solo : Ramadhani.

Wahidah, F. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 138-150.

Wahidah, F., & Muniroh, D. (2021). Strategi Peningkatan Motorik Kasar Anak Unsur Kekuatan Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar Di RA Darussalam. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-11.

Wahidah, F., & Ummyah, I. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18-28.

Wu, C. Y., & Lee, T. S. H.. 2020. *Impact of parent-child relationship and sex on trajectories of children internalizing symptoms*. *Journal of Affective Disorders*.